

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Orientasi Kancan

4.1.1 Sejarah Supporter Singa Mania

Pada tahun 2004 pemprov Sumatera selatan melakukan take over pembelian Klub sepak bola jawa timur Persijataim Solo yang saat ini berubah nama menjadi Sriwijaya fc. Untuk mendukung tim kebanggaan kota Palembang sriwijaya fc yang berlaga didivisi utama, maka dibentuklah suatu komunitas pencinta sepak bola Palembang yang bernama fans sriwijaya mania yang didirikan oleh beberapa orang saja. Setelah musim kompetisi liga Indonesia tahun 2004 berakhir, kelompok supporter sriwijaya fc yang dulu nya bernama fans sriwijaya berubah nama menjadi sriwijaya mania yang dipimpin oleh saudara Masyahiril S.pd. Setelah menjabat sebagai ketua umum sriwijaya mania yang pertama priode 2005/ 2006 banyak masyarakat yang bergabung menjadi kelompok supporter sriwijaya mania (suportermilitan, 2012).

Pada tahun 2005 jumlah anggota sriwijaya mania semakin bertambah banyak hingga ke daerah-daerah yang berada di Sumatera Selatan. Pada tahun 2005 kompetisi baru berjalan setengah kompetisi, kelompok supporter sriwijaya fc , sriwijaya mania yang dipimpin Masyahiril terpecah menjadi dua, dan memisahkan diri dari sriwijaya mania dan muncul lah kelompok supporter baru di Palembang yang di dirikan oleh 8 orang yang menamakan kelompok supporter mereka singa mania, adapun penamaan singa disini adalah sriwijaya ngamuk (singa). Singa Mania dinyatakan lahir pada tanggal 05-05-2005, serta menggunakan slogan sebagai supporter hati nurani dan berjanji akan senantiasa mendukung

Sriwijaya FC kemana pun berlaganya (suportermilitan, 2012).

4.1.2 Daftar Nama Ketua Umum Singa Mania

No	Nama Ketua Umum	Tahun
1	Deddy Pranata	2005-2007
2	Ujang Soleh	2007-2009
3	Deddy Pranata	2010-2012
4	Hendri Zainudin, S.Ag, MM	2011-2015
5	Ariyadi Eko Neori	2015-2019

4.1.3 Tujuan Supporter Singa Mania

Menjadikan para supporter sepakbola khususnya anggota Singa Mania supporter sepak bola yang kreatif, atraktif, inovatif dan sportif yang tidak bertentangan dengan norma-norma Pancasila, UUD 1945 dan Badan Liga Indonesia (BLI).

Sebagai wadah pemersatu dan media komunikasi antar elemen masyarakat dalam memperjuangkan kepentingan bersama untuk kemajuan sepakbola Sumatra Selatan khususnya Sriwijaya FC sekaligus sebagai jembatan antara Manajemen SFC, Pemain dan supporter Singa Mania.

4.1.4 Struktur Organisasi Singa Mania

1	Ketua Umum	Ariyadi Eko Neori
2	Ketua Harian	Robby Patal

3	Sekretaris Umum	Zaldi Eka Putra
4	Bendahara Umum	Febri Elvando
5	Tiketing	M. Rosidi
6	Cyber	Aldi
7	Dokumentasi	Angga Siliwangi
8	Admin	Revi
9	Kreasi	Akteh
10	Korlap	Iin mts

4.2 Persiapan Penelitian

Sebelum melakukan suatu penelitian harus melakukan persiapan penelitian terlebih dahulu, agar suatu penelitian agar dapat berjalan lancar dan optimal. Adapun hal-hal yang perlu disiapkan sebelum melaksanakan penelitian, antara lain :

4.2.1 Persiapan Administrasi

Persiapan administrasi dalam penelitian ini terdiri dari pengurusan surat izin penelitian. Surat izin penelitian ini dikeluarkan oleh Dekan1 Fakultas Psikologi UIN raden fatah Palembang dengan nomor: B.1622/Un.09 /IX /PP.09 /08 /2019 (Sk Penelitian) yang ditujukan kepada Ketua Umum Singa Mania. Kemudian surat ini mendapat surat balasan dari Kepengurusan Singa Mania di Palembang.

4.2.1 Uji Validitas

Teknik yang digunakan product moment dengan program SPSS Versi 20 batas koefisien minimal sebesar 0,30, maka aitem dianggap memuaskan atau valid namun jika sebaliknya kurang 0,30 dinyatakan gugur

(Azwar 2013). Setelah dilakukan *try out* dengan menybar angket lalu peneliti menggunakan program SPSS versi 20 untuk melakukan analisis dengan batas korelasi minimal 0,30 maka item dikatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian (Azwar 2013).

Setelah dilakukan uji validitas terhadap skaa kontrol diri yang terdiri dari 40 item, maka diperoleh sebanyak 35 item yang dinyatakan memenuhi batas minimum 0,30 dan dinyatakan sebagai item valid atau layak untuk digunakan sebagai penelitian, sedangkan 5 item tidak ,mencapai batas minimum 0,30 dinyatakan gugur atau tidak layak untuk digunakan untuk penelitian. Untuk lebih jelas dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4
Blue Print Setelah Try Out Kontrol Diri

No	Aspek-aspek	Indikator	<i>Fav</i>	<i>Unfav</i>	Jumlah
1.	Kontrol perilaku	Mengendalikan situasi,	1,11,26,36*	6,16,21,31,	8
		mengendalikan dirinya sendiri	2,12,27,37	7,17,22,32	8
2.	Kontrol kognitif	Kemampuan mengontrol stimulus,	3,13,28,38	8*,18,23*,33	8
		kemampuan menafsirkan peristiwa	4,14,29,39	9,19,24,34	8
3.	Kontrol dalam mengambil keputusan	Kemampuan mengmabil keputusan	5,15*,30,40	10,20*,25,35	8
Jumlah			20	20	40

Keterangan : (*) Item gugur

Setelah dilakukan uji validitas terhadap skala perilaku agresif yang terdiri dari 50 item, maka diperoleh sebanyak 40 item yang dinyatakan memenuhi batas minimum 0,30 dan dinyatakan sebagai item valid atau layak untuk digunakan sebagai penelitian, sedangkan 10 item tidak ,mencapai batas minimum 0,30 dinyatakan gugur atau tidak layak untuk digunakan untuk penelitian. Untuk lebih jelas dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4.1
Blue Print Setelah Try Out Perilaku Agresif

No	Aspek-aspek	Indikator	<i>Fav</i>	<i>Unfav</i>	Jumlah
1.	Agresi fisik	Melempar memukul menampar menendang	1,2*,3,4 , 5,6, 46	7*,8,9*, 10,11, 12, 50*	14
2.	Agresi verbal	Melempar memukul menampar menendang	13,14, 15,16, 17, 18, 47	19,20, 21,22, 23	12
3.	Kemarahan	Merusak Benda/ Objek, menatap dengan Tajam	24,25*, 26,27*, 28, 48,	29,30, 31,32*, 33,34*	12
4.	Permusuhan	Dengki, Dendam	35*,36, 37,38, 49,39,4 0	41,42, 43,44, 45*	12
Jumlah			25	25	50

Keterangan : (*) Item gugur

4.2.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengacu kepada konsistensi atau kepercayaan hasil ukur yang mengandung makna kecermatan pengukuran, reliabilitas dinyatakan koefisiensi reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang dari 0 sampai 1,00. Jika angkanya berada 1,00 semakin tinggi koefisien mendekati 1 semakin tinggi reliabilitas (Azwar 2013;181). Sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya. Uji reliabilitas dihitung melalui teknik koefisien *Alfa Cronbach* dengan analisis SPSS Versi 20 For Windows.

Adapun hasil uji reliabilitas yang diperoleh dari skala menunjukkan koefisien alpha (α) Kontrol Diri sebesar 0,865 sedangkan pada skala Perilaku Agresif menunjukkan koefisien alpha (α) sebesar 0,863. Maka dengan demikian skala dapat dikatakan reliable.

4.3 Hasil Penelitian

4.3.1 Deskripsi Subjek

Penelitian dilakukan dengan menyebarkan skala, skala Kontrol Diri dan skala Perilaku Agresif. Dengan populasi terdiri dari 78 orang, semua populasi dijadikan sample penelitian. Pelaksanaan penelitian dimulai pada tanggal 23 Januari 2019 sampai dengan tanggal 25 Februari 2019. Skala penelitian ini diberikan kepada 78 subjek penelitian yang dispesifikasi jenis kelamin dan umur. Skala ini penulis buat dalam bentuk buku yang termuat di dalamnya skala Kontrol Diri dan Perilaku Agresif pada supporter singa mania korwil ilir timur II Palembang.

Tabel 4.3
Spesifikasi Subjek Penelitian

No	Spesifikasi Subjek		Keterangan
1	Jenis kelamin	Laki-laki	78
		Jumlah	78
2	Usia	19	6
		20	10
		21	12
		22	14
		23	16
		24	12
		25	8
		Jumlah	78

4.3.2 Kategorisasi Variabel Penelitian

Berdasarkan hasil deskripsi data penelitian dapat diuraikan mengenai kategorisasi masing-masing variabel penelitian. Penelitian ini menggunakan dua macam jenjang kategorisasi variabel penelitian, yaitu kategorisasi berdasarkan perbandingan mean empiric dan mean hipotetik, dan kategorisasi berdasarkan model distribusi normal. Kategorisasi berdasarkan perbandingan mean empirik dapat dilakukan dengan melihat langsung deskripsi data penelitian.

Menurut Azwar(2011), harga mean hipotetik dapat dianggap sebagai mean populasi yang diartikan sebagai kategori sedang atau menengah kondisi kelompok subjek pada variabel yang diteliti. Setiap skor mean empirik yang lebih tinggi secara signifikan dari mean hipotetik dapat dianggap sebagai indikator rendahnya kelompok subjek pada variabel yang diteliti. Mengenai perbandingan mean empirik dan mean hipotetik dapat dilihat pada table deskripsi data penelitian dibawah ini:

Tabel 4.4
Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Skor Data Empirik				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Standar Deviasi
Kontrol Diri	78	77,00	140,00	110,6923	1,46229
Perilaku Agresif	78	59,00	154,00	111,7179	1,69522

Pada tabel di atas terlihat skor empirik interaksi sosial dan penyesuaian diri yang akan menjadi pendoman dalam pembuatan kategorisasi kedua variabel penelitian. Peneliti menggunakan rumus statistik untuk mengetahui nilai dari masing-masing kategorisasi yaitu:

Tabel 4.5
Deskripsi Kategorisasi Variabel Kontrol Diri

Norma	Skor	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase
$x \leq \mu - 0$	$x \leq 98$	Rendah	8	10,26
$\mu - \sigma < x \leq \mu + \sigma$	$98 < x \leq 124$	Sedang	55	70,51
$x > \mu + \sigma$	$124 < x$	Tinggi	15	19,23
Total				100

Berdasarkan perhitungan skor Kontrol Diri dapat disimpulkan bahwa pada Singa Mania Ilir timur II berada pada taraf rendah dengan persentase 10,26% selanjutnya taraf sedang dengan persentase 70,51% dan taraf tinggi dengan persentase 19,23%.

Tabel 4.6
Deskripsi Kategorisasi Variabel Perilaku Agresi

Norma	Skor	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase
$x \leq \mu - 0$	$x \leq 97$	Rendah	5	6,4
$\mu - \sigma < x \leq \mu + \sigma$	$97 < x \leq 127$	Sedang	62	79,5
$x > \mu + \sigma$	$127 < x$	Tinggi	11	14,1
Total				100

Berdasarkan perhitungan kategorisasi skor variable Perilaku agresif dapat disimpulkan pada Singa mania korwil ilir timur II Palembang berada pada taraf rendah dengan persentase 6,4 % selanjutnya taraf sedang dengan persentase 79,5 % dan taraf tinggi dengan persentase 14,1 %.

4.3.3 Uji Prasyarat

Uji normalitas dan uji lineartias merupakan syarat sebelum melakukan uji analisis simple regression dengan maksud agar kesimpulan yang ditarik tidak menyimpang dari kebenaran yang seharusnya ditarik.

4.3.4 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normalitas sebaran data penelitian, yaitu jika taraf signifikan lebih dari 0,05 ($p > 0,05$) berarti data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika taraf signifikan kurang dari 0,05 ($p < 0,05$) maka data berdistribusi tidak normal. Hasil uji normalitas terhadap Kontrol Diri dengan Perilaku Agresif pada Suporter Singa Mania Korwil Iilir Timur IIPalembang dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 4.7
Deskripsi Hasil Uji Normalitas

Variabel	K-SZ	Sig	Keterangan
Kontrol Diri	0,297	0,975	Berdistribusi Normal
Perilaku Agresif	0,248	1,022	Berdistribusi Normal

Berdasarkan tabel deskripsi hasil uji normalitas di atas, maka dapat diterangkan bahwa:

1. Hasil uji normalitas terhadap variable Kontrol Diri diperoleh nilai signifikan 0,297. Berdasarkan data tersebut, maka dapat dikatakan bahwa $p = 0,297 > 0,05$. Sehingga dapat dinyatakan bahwa data variable normal.
2. Hasil uji normalitas terhadap variable Perilaku Agresifdi peroleh nilai signifikan 0,248. Seperti yang telah dijelas di atas, $p = 0,248 > 0,05$ dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa data variable berdistribusi normal.

4.3.5 Uji Linieritas

Uji linearitas ini dilakukan pada kedua variabel, yaitu variable Kontrol Diri dan Perilaku Agresif. Kaidah uji yang digunakan adalah jika $p < (0.05)$ maka hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel tergantung (Y) dinyatakan linier. Sebaliknya, jika $p > (0.05)$ maka hubungan antara variabel bebas(X) dan variabel tergantung (Y) dinyatakan tidak linier. Hasil uji linieritas antara kedua variabel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7
Deskripsi Hasil Uji Linieritas

Variabel	Sig	Keterangan
Kontrol Diri >< Perilaku Agresi	0,000	Linier

Berdasarkan tabel deskripsi hasil uji linieritas diatas, maka diketahui bahwa nilai sig = 0,000 menunjukkan bahwa $p > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Kontrol Diri dan Perilaku Agresif pada Supporter Singa Mania Iliri Timur II korelasi linier.

4.3.6 Uji Hipotesis

Uji hipotesis tipe penelitian ini dimaksudkan untuk menguji ada tidaknya hubungan variabel X (Kontrol Diri) terhadap variable Y (Perilaku Agresif). Perhitungan statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis pearson product moment dengan menggunakan bantuan program SPSS 20 forwindows. Hasil uji hipotesis antara kedua variabel tersebut pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Deskripsi Hasil Uji Hipotesis

Variabel	R	Sig. (p)	Keterangan
kontroldiri><agresif	0,510	0,000	Sangat Signifikan

Berdasarkan hasil analisis di atas diperoleh bahwa besarnya koefisien korelasi antara variabel kontrol diri dengan perilaku agresif sebesar 0,510 dengan signifikansi 0,000 dimana $p < 0,05$, maka hasil ini berarti menunjukkan kontrol diri memiliki hubungan yang sangat signifikan dengan perilaku agresif pada supporter singa mania ilir timur II Palembang.

4.4 Pembahasan

Penelitian ini menggunakan analisis simple regression yang digunakan untuk menentukan hubungan antara dua variabel penelitian, yaitu Kontrol Diri dengan Perilaku Agresif pada Supporter Singa Mania Iler Timur II Palembang. Berdasarkan hasil perhitungan statistik yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Kontrol Diri memiliki hubungan yang sangat signifikan dengan nilai R sebesar $R = 0,510$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana $p < 0,05$. Diterimanya hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku agresif memiliki hubungan terhadap kontrol diri.

Faktor dasar yang menjadi penyebab munculnya perilaku agresif dapat di tinjau dari beberapa pendekatan. Baron & Byne mengelompokan agresif menjadi 3 pendekatan yaitu, pertama pendekatan biologis yaitu tingkah laku agresif bersumber atau di tentukan oleh beberapa faktor bawaan yang sifatnya biologis. Kedua pendekatan eksternal yaitu, merupakan penyebab penting terhadap munculnya perilaku agresif. Ketiga pendekatan belajar yaitu, agresi merupakan tingkah laku yang dipelajari dapat melibatkan faktor eksternal sebagai penting yang memberi stimulus terhadap munculnya agresif.

Ketika perilaku agresif itu muncul, setiap individu memiliki mekanisme yang membantu, mengatur dan mengarahkan perilaku tersebut yang menjurus ke arah negative (Andajani, 1991). Perlakuan yang negative itu sering kali menimbulkan kearah perilaku anarkis. Misalkan seseorang yang mempunyai perilaku agresif melakukan tindakan agresif misalkan memukul, menganiaya dan lain-lain.

Berdasarkan asumsi diatas, luapan kemarahan dan emosi dalam berbagai kasus tindak anarkis maupun kerusakan tersebut meskipun berskala masal maupun sendiri dan merupakan kumpulan dari sejumlah individu, tapi luapan emosinya secara substansial tidak dating dari individu-individu sendiri. Hal ini dikarenakan mereka reflektif bertindak melakukan kerusakan jika dalam kondisi berkumpul. Jika mereka dalam sendirian dan secara sadar lebih menguasai dirinya, maka tidak akan terjadi tindakan kerusakan seperti itu.

Kemarahan umumnya berbentuk pernyataan agresif dan tindakan-tindakan yang mengganggu atau merugikan bahkan sampai mencelakakan, baik dalam bentuk verbal maupun non verbal, yang juga menimbulkan keluhan psikologis. Kemarahan timbul karena cara pandang dan pikiran-pikiran individu terhadap peristiwa yang di alaminya. Dari ke adan tersebut usaha-usaha untuk mengendalikan kemarahan dipusatkan pada usaha untuk embuat individu menyadari penyebab sebenarnya dari

kemarahannya, serta mengajarkan suatu kemampuan pengendalian energy yang luar biasa yang timbul saat individu mengalami kemarahan.

Bellak dan Hensen menyatakan bahwa masalah emosional merupakan masalah yang tepat di tangani dengan teknik control diri. Dalam kasus-kasus tersebut tindak kejahatan, kekerasan dan kerusuhan dan lain-lain. Itu sebenarnya tidak sesuai dengan pikiran dan perasaan individual mereka. Apalagi bagi masyarakat yang menjunjung tinggi nilai-nilai ketuhanan, persaudaraan dan kemanusiaan yang adil dan beradab (Andajani, 1991).

Uraian tersebut di atas mengindikasikan bahwa tindak kejahatan, kerusuhan dan perilaku agresif yang lainnya muncul dari arus sosial yang menghanyutkan emosi mereka keluar kontrol kesadaran dirinya sendiri. Tindakan tersebut merupakan gejala sosial yang tidak memiliki bentuk yang jelas dan bias saja terjadi pada setiap orang.

Penelitian ini adalah salah satu untuk menghambat perilaku agresif yang dilakukan oleh seseorang adalah kemampuan kontrol diri atau pengendalian diri. Jika seseorang mampu mengontrol dirinya dalam bertindak kejahatan maka kemungkinan terjadinya perilaku agresif dapat diredam. Dengan kontrol diri maka seseorang dapat membuat keputusan dan mengambil tindakan efektif untuk menghasilkan akibat yang diinginkan dan menghindari akibat buruk yang tidak diinginkan.

